



# **PETA KESESUAIAN IKLIM SERTA KEMUNGKINAN PENGEMBANGAN TANAMAN KELAPA DI MALUKU DAN IRIAN JAYA**



**TAHANAN DIGITAL  
KALTENG**  
Km. 5 Palangka Raya

616  
KU  
)

**Peri Pengembangan No. 10, 1991**

1991

Departemen Pertanian  
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian



**Penanggung Jawab :**

**Kepala Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian**

**Alamat Redaksi :**

**Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian**

**Jl. Ir. H. Juanda 20**

**Bogor 16122**

**Telp. (0251) 321746**

**Fax. 62-251-326561**

#### PERHATIAN I

Kepada para peminjam buku ini diminta perhatiannya atas hal-hal berikut :

1. Agar memelihara buku ini dengan sebaiknya dan diminta untuk :
  - tidak mengotori
  - tidak membuat coretan apapun di dalamnya
  - tidak melipat lembaran-lembaran halamannya dsb.
2. Segera mengembalikan apabila :
  - batas waktu pinjam habis
  - diminta oleh petugas perpustakaan
3. Mengganti buku ini apabila hilang dan memperbaikinya apabila rusak
4. Tidak menyampaikan buku ini kepada orang lain
5. Mengembalikan buku ini dalam keadaan sebagaimana pada waktu diterima

Petugas Perpustakaan

634.616

.AKU

P

# **Peta Kesesuaian Iklim serta Kemungkinan Pengembangan Tanaman Kelapa di Maluku dan Irian Jaya**

R.H. Akuba  
N.L. Barri  
Nursuestini  
J. Bobihoe  
Z. Mahmud  
Darwis S.N.



Departemen Pertanian  
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Balai Penelitian Kelapa  
1991

989 Mac - 64 / 92

98.100.9



# PETA KESESUAIAN IKLIM SERTA KEMUNGKINAN PENGEMBANGAN TANAMAN KELAPA DI MALUKU DAN IRIAN JAYA

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, kelapa merupakan komoditas sosial kedua setelah padi. Sampai tahun 1970, kelapa (kopra) berperan sebagai komoditas ekspor terpenting. Bahkan sebelum Perang Dunia ke-II, ekspor kopra menempati urutan keempat setelah minyak bumi, karet dan gula. Oleh karena masalah perkelapaan kurang ditangani secara serius, menyebabkan keadaan perkelapaan di Indonesia dewasa ini kurang menggembirakan, terutama bila ditinjau dari segi produktivitas dan ekspor hasil tanaman kelapa.

Produktivitas nasional tanaman kelapa saat ini sangat rendah (rata-rata 1 t/ha). Sedangkan produksi aktual pertanaman kelapa yang diusahakan secara intensif dapat mencapai 2—3 t kopra/ha/th (kelapa dalam) dan 4—6 t kopra/ha/th (kelapa hibrida). Produktivitas tanaman kelapa antar daerah sangat bervariasi, karena bentangan geografis Indonesia sangat lebar sehingga menyebabkan beragamnya keadaan iklim, tanah, sosial dan budaya petani yang mengusahakan kelapa. Oleh karena itu, walaupun luas areal bertambah rata-rata sebesar 4,1%/th namun laju pertambahan produksi hanya sebesar 3,9%/th. Sedangkan laju pertumbuhan konsumsi diperkirakan mencapai 5,8%/th (Asnawi dan Darwis, 1985).

Untuk mengejar ketinggalan di bidang perkelapaan, maka sejak Pelita III pemerintah telah melaksanakan tiga kebijaksanaan pokok peningkatan produksi yang meliputi perluasan areal, peremajaan kelapa yang tidak produktif dan intensifikasi/rehabilitasi kelapa rakyat.

Program perluasan areal disarankan, diarahkan ke wilayah Indonesia Bagian Timur mengingat potensi pengembangan wilayah tersebut cukup besar. Propinsi Maluku dan Irian Jaya memiliki lahan yang cukup luas untuk pengembangan kelapa. Namun demikian karakteristik lahan dan iklim di kedua propinsi ini sangat berbeda dan khas, sehingga untuk pemanfaatannya memerlukan informasi yang cukup jelas tentang kemungkinan pengembangannya.

Propinsi Maluku merupakan salah satu daerah sentra produksi kelapa di Indonesia. Rataan produksi kelapa pada tahun 1988 sebesar 1,5 t kopra/ha/th, lebih tinggi dari rata-rata produksi kelapa nasional. Keadaan fisik daerah Maluku yang terdiri dari berbagai pulau menyebabkan sangat beragamnya keadaan iklim antar pulau. Keadaan ini sangat mempengaruhi berbagai aspek pengembangan tanaman kelapa di daerah ini.

Propinsi Irian Jaya adalah propinsi terbesar di Indonesia dan memiliki potensi yang besar untuk pengembangan kelapa. Luas areal kelapa di tahun 1986 hanya sebesar 24.894 ha atau 0,7% dari luas areal kelapa Indonesia. Rataan produksi kelapa sebesar 0,63 t kopra/ha/th lebih rendah dari rata-rata produksi nasional. Sedangkan potensi lahan yang tersedia untuk pengembangan kelapa cukup besar, tercermin dari luas areal hutan yang dapat dikonversi untuk pertanian seluas 11.775.000 ha.

Masalah penting dalam pengembangan kelapa di Maluku dan Irian Jaya yaitu menentukan dimana dan berapa luas lahan yang sesuai untuk kelapa, terutama ditinjau dari segi iklim. Faktor iklim merupakan faktor